

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan inti yang dilakukan siswa ketika disekolah. Sangat penting untuk dipahami bahwasanya belajar merupakan kegiatan yang didasari dengan adanya keinginan dan rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa, untuk itu maka sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu pengertian dari belajar.

Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari waktu ke waktu, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian maka sifat manusia secara umum akan mulai mengalami perubahan berdasarkan kemampuan, sikap dan kemampuannya.¹ Pada umumnya setiap manusia memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap, yang ada sejak dalam pendidikan orang tua sebelum memasuki bangku sekolah, walaupun hanya kecil dan baru sedikit kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya. Sebab ketika masih dalam didikan orang tua anak tidak hanya mengetahui sesuatu melalui perkataan dan aturan orang tua, namun juga melalui sesuatu yang dilihatnya. Ketika mulai belajar di

¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, cet. 3, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm 14.

sekolah hingga mendapatkan ijazah nantinya maka kemampuan, keterampilan dan sikap anak akan mulai meningkat dengan pendidikan dan bimbingan dari sekolah namun bagi anak yang mempunyai kemampuan lebih maka mereka bukan hanya meningkat namun juga menguasainya dengan baik bahkan lebih mampu untuk mengembangkannya.

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif seperti cara berpikir seseorang sehingga menghasilkan suatu tingkah laku.²

Berdasarkan jenis-jenis belajar terdapat banyak ragamnya, beberapa diantaranya yaitu 1) belajar isyarat, 2) belajar stimulus respon, 3) belajar rangkaian, 4) belajar asosiasi verbal, 5) belajar membedakan, 6) belajar hukum, 7) belajar pemecahan masalah.

Jenis-jenis belajar diatas termasuk jenis belajar yang terdapat pada kegiatan belajar siswa, akan tetapi yang lebih menonjol dan sesuai dengan kegiatan belajar ini adalah jenis belajar dalam bentuk stimulus-respon. Jenis belajar ini merupakan prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi pada stimulus tertentu. Pada intinya setiap

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 68.

sesuatu yang terjadi dari rangsangan luar akan mengakibatkan suatu kejadian pada individu atau siswa.³ Hasil dari suatu rangsangan itu akan menimbulkan sesuatu antara negatif dan positif dilihat berdasarkan daya tangkap anak dalam memahaminya. Seperti halnya anak ketika menemukan uang dan mengetahui pemiliknya, yang akan terjadi antara dua hal yaitu jika anak itu tidak memahami arti kebaikan (tanggung jawab) maka uang itu akan digunakan untuk kebutuhannya, sedangkan jika anak memahami arti kebaikan uang tersebut akan dikembalikan kepada pemiliknya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dari kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang berlangsung secara sekejap dan kemudian kembali pada perilaku semula menunjukkan belum terjadi suatu pembelajaran walaupun sudah ada pengajaran. Tugas guru adalah membuat kegiatan pembelajaran siswa menjadi efektif.⁴ Siswa diarahkan untuk mempelajari sesuatu sebagaimana yang sudah diatur dan dirangkai oleh guru dan pihak sekolah. Siswa akan mendapatkan ilmu yang kaitannya berdasarkan materi pelajaran dan juga pelajaran dalam kehidupannya.

Pembelajaran siswa bisa terjadi dalam kegiatan sekolah dan

³Hidjanto Djamal dan Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 69.

⁴Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), hlm 2.

kegiatan dirumah, dalam kegiatan sekolah siswa akan mempelajari pelajaran kelas dan juga kegiatan diluar kelas seperti ekstra pramuka, menari, pengamatan dan lainnya yang masih dalam kegiatan sekolah. Sedangkan kegiatannya dirumah terdapat banyak pembelajaran yang akan diambil siswa melalui bimbingan dan aturan orang tua, dalam kehidupan masyarakat seperti kegiatan gotong royong, kegiatan pelestarian budaya dan kegiatan harian masyarakat. Dua kegiatan ini sangat banyak sekali pelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa, jika siswa mempunyai kecerdasan, keterampilan dan adanya rasa tanggung jawab yang tinggi, maka terdapat manfaat yang besar baginya walaupun masih diusia anak-anak.

Penggunaan istilah pembelajaran disini dikarenakan konteksnya yang menyeluruh terhadap kegiatan siswa, sedangkan jika yang digunakan istilah "pengajaran" maka konteksnya hanya tatap muka antara guru dan siswa. Penggunaan istilah pembelajaran memang sangat tepat jika dipakai dalam proses belajar siswa dan pemberian materi oleh guru kepada siswa, siswa dapat belajar diluar konteks kelas dan guru dapat memberikan materi tidak hanya ketika tatap muka dengan siswa.

Pembelajaran sendiri termasuk interaksi yang tidak hanya dibatasi antara kehadiran guru secara fisik. Namun siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program televisi dan media lainnya, sebagaimana rancangan kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru. Rancangan dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan peran

penting dalam proses belajar siswa, selain itu interaksi juga termasuk sumber belajar siswa dalam lingkungan belajarnya.

B. Perilaku

Perilaku merupakan sesuatu yang sangat ditegaskan dalam suatu pembelajaran ini, disebabkan banyaknya hasil kegiatan belajar siswa yang terdapat berbagai macam sikap dan sifat siswa yang mampu berubah-ubah dari yang baik bisa menjadi buruk, yang nakal menjadi baik hati dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat pengaruh pada siswa di kehidupan lingkungannya yang merupakan penentu dari hasil penanaman karakter siswa.⁵ Dalam kehidupan di lingkungannya maka akan tercapai suatu pengalaman-pengalaman pribadi yang mampu merubah yang buruk menjadi baik, dari yang pemalas menjadi rajin dan dari segi negatif ke segi positif. Sebagaimana menurut Bohar Suharto perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya terhadap lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.

Benyamin Bloom mrembagi perilaku menjadi tiga yaitu:

1. Perilaku kognitif

Perilaku anak yang memengaruhi pada tingkat kecerdasan dan daya pikirnya.

2. Perilaku afektif

Perilaku anak yang memengaruhi dalam segi sikap dan

⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm 63.

manfaatannya untuk dirinya dan orang lain.

3. Perilaku psikomor

Perilaku anak yang memengaruhi dalam perkembangan keterampilan yang dimilikinya.⁶

C. Tanggung Jawab

Perilaku yang terdapat pada diri setiap orang yang menentukan tentang reaksinya terhadap situasi yang dalam penyelesaiannya dibutuhkan sifat yang bermoral. Dimana dalam setiap permasalahan di perlukan penyelesaian dan kesanggupan yang kuat dan sudah tertanam dalam dirinya sifat keberanian mental. Selain itu tanggung jawab sangatlah urgen dalam pembentukan watak seseorang, dimana akan terbentuk suatu hasil dari perilaku yang ada pada dirinya yang menentukan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَعَانَا رَبُّهُمْ...

“Kami menuliskan apa-apa yang mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan... ". (QS. Yaasiin: 12).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya." (QS. Al-Mudatstsir: 38)

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya setiap orang mempunyai tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya,

⁶Soekidjo Notoadmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2007), hlm 133.

dimana dalam setiap kegiatannya dilakukan berdasarkan perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Selanjutnya seseorang juga dituntut agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Bukan hanya orang yang sudah diakhir usianya saja, namun seluruh manusia yang sudah mengetahui antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Menurut Soedarsono, tanggung jawab merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan watak seseorang. Dalam segi kualitas, seseorang yang memiliki tanggung jawab yang baik lebih banyak manfaatnya dan banyak diterima oleh semua kalangan, yang mana orang yang bertanggung jawab akan lebih siap dalam menerima resiko, mampu menyelesaikan masalah dan mempunyai keberanian mental. Orang yang mempunyai potensi dalam kecerdasan, keterampilan dan kepandaian namun tidak mempunyai rasa tanggung jawab didalam dirinya maka semua itu hanya mempunyai nilai manfaat yang rendah di masyarakat bahkan sampai terjun di lapangan pekerjaan.⁷

Rasa tanggung jawab seseorang bisa dicapai jika terdapat komitmen dalam memenuhi tugas yang sedang dikerjakannya, mampu untuk mandiri dalam mencapai atau memecahkan suatu permasalahannya dengan tidak mengutamakan bantuan orang lain dan mampu menegaskan rasa amanah dalam diri sehingga orang lain akan percaya pada dirinya.

⁷Sri Sumarni, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan*, Edisi 1, Mei, (Tegal : Cakrawala, 2018), hlm 52.

D. Perilaku Tanggung Jawab

Berdasarkan definisi perilaku dan tanggung jawab di atas sudah jelas bahwasannya perilaku tanggung jawab merupakan sesuatu yang dapat terjadi dalam setiap kehidupan manusia yang mampu mengubah-ubah sesuatu sikap atau sifat yang dimilikinya. Perilaku yang didasari tanggung jawab akan membuahkan hasil yang positif dan mempunyai nilai guna yang lebih banyak manfaatnya. Semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang maka akan mempunyai nilai penting dalam kehidupan manusia baik bagi individu maupun kelompok.

Perilaku tanggung jawab dengan demikian dapat diartikan yaitu suatu sikap atau perilaku yang seseorang dalam melakukan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntunan dalam menjalankan tugas sebagai hak dan kewajiban yang diemban seseorang untuk mampu menetapkan sikap dalam menanggung segala resiko terhadap segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut, menghindari sikap buruk, salah sangka dan lalai, dan tidak suka melempar kesalahan pada orang lain sebagai pencerminan kesadaran diri dalam mentaati segala peraturan, nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku.⁸ Pentingnya nilai tanggung jawab dalam menentukan perilaku baik setiap orang maka sangatlah perlu untuk dilakukan dengan baik dan atas tindakan kemauannya sendiri dan tidak keluar dari lingkup tanggung jawab, maka akan mendapatkan nilai penting

⁸NK Sudani dkk, *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada*, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, No. 1, Januari (Singaraja:UNDIKSHA, 2013), hlm 2.

dan tinggi dalam hal norma, nilai penting kehidupan masyarakat dan adat istiadat.

Menurut Burhanusin terdapat 3 dimensi penting dari perilaku tanggung jawab terutama bagi siswa dalam melaksanakan belajarnya yaitu:

1. Kesadaran
2. Kesukaan atau kecintaan
3. Keberanian

Ketiga aspek tersebut merupakan sesuatu yang harus dikembangkan pada diri siswa agar mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai siswa yang bertanggung jawab atas segala pekerjaannya yang telah dilakukan. Semakin siswa bertanggung jawab amaka akan timbul nilai-nilai penting yang akan muncul pada diri siswa diantaranya menyelesaikan tugas guru tepat pada waktu yang ditentukan, memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupannya, mematuhi aturan yang sudah ada dengan sebaik mungkin, berani menanggung segala permasalahan atas apa yang sudah dilakukannya, menjunjung tinggi perbuatan yang terpuji dan memiliki sopan santun dalam segala pergaulan.⁹

E. Tanggung Jawab Dalam Belajar

Tanggung jawab belajar adalah sikap atau perilaku siswa dalam melaksanakan segala perintah guru dalam melaksanakan tugas yang di berikan, mematuhi tata tertib dan disiplin belajar. Belajar menjadi peran

⁹*Ibid*, hlm 3.

penting dalam menentukan hasil akhir anak dalam tanggung jawabnya di dalam kelas pada waktu belajar. Berdasarkan hasil akhirnya, anak akan tampak tingkat rasa tanggung jawabnya lewat catatan penyelesaian tugas dari guru, perilakunya dalam melaksanakan peratauran kelas dan tingkat disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Tanggung jawab dalam belajar juga dapat didefinisikan yaitu suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.¹⁰

Jenis-jenis tanggung jawab menurut Tirtarahardjo terbagi menjadi tiga berdasarkan wujudnya, yaitu:

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri
- 2) Tanggung jawab kepada Masyarakat
- 3) Tanggung jawab kepada Tuhan.¹¹

Berdasarkan ketiga jenis tanggung jawab diatas siswa termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri. Siswa harus mampu

¹⁰Mega Aria Monica dan Ruslan Abdul Gani, Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, No. 1, Mei, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), hlm 173.

¹¹Tirtarahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 8.

bertanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu belajar, mempunyai komitmen untuk rajin, disiplin dan belajar dengan sebaik mungkin.

F. Ciri-ciri Tanggung Jawab Dalam Belajar

Ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar siswa sangat beraneka ragam dengan beraneka ragam permasalahannya. Tingkat suatu permasalahan terlihat dengan semakin dewasa siswa, diman pendidikan sendiri merupakan proses yang menjadikan seseorang menjadi lebih mandiri dan proses pendewasaan diri. Rifa'i dkk menyebutkan bahwa masa dewasa merupakan masa penyesuain diri terhadap kehidupan baru dan adanya harapan-harapan dari kehidupan sosial. Diharapkan anak dapat bertanggung jawab atas perbuatannya berdasarkan dirinya sendiri atau dengan mandiri tanpa ada bantuan orang lain, seperti halnya melaksanakan tugas sekolah maka diharapkan mampu dikerjakan dengan baik tanpa mengantungkan orang lain. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri juga bertujuan agar siswa dapat berpikir secara matang dan dewasa dengan kata lain adanya perubahan sikap yang lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai siswa yaitu belajar, dan berani menerima resiko dan sanksi apapun bila ia melanggar suatu aturan dan norma tertentu.¹²

Secara umum ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat berdasarkan hal-hal ini, yaitu:

¹²Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm 76

1. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang harus mereka kerjakan di rumah.
2. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
3. Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
4. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.¹³

G. Faktor Rendahnya Perilaku Bertanggung Jawab

Fenomena seperti ini banyak sekali terjadi didalam dunia pendidikan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap kehidupan memiliki banyak macam keragamannya mulai dari segi permasalahan, kebutuhan, perilaku, kebudayaan dan kehidupan sehari-harinya. Dari hal ini terdapat salah satu yang sangat mencolok dalam pandangan orang-orang yaitu perilaku dalam kehidupan. Setiap perilaku akan sangat terlihat dari manfaat dan diterimanya oleh setiap kalangan.

Faktor yang dapat memengaruhi perilaku tanggung jawab sebenarnya banyak sekali, dan akan semakin besar dan luas lingkup permasalahannya, sebab akan semakin bertambahnya usia maka semakin banyak permasalahan yang akan dihadapi. Usia anak-anak merupakan usia yang paling mendominasi terbentuknya perilaku atau karakter ketika

¹³Mega Aria Monica Dan Ruslan Abdul Gani, *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral.....*, hlm 173.

diwaktu dewasa nantinya.

Menurut pendapat Sudani dkk, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

Pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: (1) kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, (2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan (3) layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.¹⁴

Berdasarkan pendapat ini bahwasannya peserta didik harus mampu menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan segala perbuatannya yang sudah berlaku ataupun yang sedang dilakukan, selain itu juga dalam melakukan sesuatu juga termasuk kewajiban yang harus dikerjakan dan dituntut agar mampu mempertanggung jawabkan. Selanjutnya siswa juga diharapkan menjadi pribadi yang teguh dan tidak gampang menyerah dalam melaksanakan segala perbuatannya serta mengetahui akan kekuatan dalam menghadapinya. Kemudian yang tidak kalah penting adanya peran guru yang mampu memberikan arahan untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa, supaya nantinya setiap dalam melaksanakan segala sesuatu ataupun perbuatan mampu untuk menyelesaikannya dan memikirkan dulu konsekuensinya .

H. Strategi Menumbuhkan Tanggung Jawab Pada Siswa

Tanggung jawab menjadi lebih utama lagi dalam menentukan

¹⁴*Ibid.*

karakter dalam diri siswa disebabkan pentingnya tanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya, disisi lain karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi siswa dalam menjalankan segala kegiatannya, dan disisi lain juga sebagai faktor penentu dari keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Karena pentingnya tanggung jawab bagi siswa, diharapkan guru mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri siswa agar dapat dijadikan modal menghadapi segala macam kehidupannya dimasa kini dan yang akan datang. Upaya guru secara umum banyak berbagai macam dan caranya yang dapat menumbuhkan tanggung jawab, disebabkan banyaknya keragamannya maka diambil strategi yang inti dan penting dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa diantaranya yang terdapat didalam buku Sukiman, yaitu:

1. Memberikan pemahaman pada anak tentang tanggung jawab

Anak menjadi faktor penting yang harus memahami arti tanggung jawab sebelum memasuki tahap lainnya, sebab dengan mengenalkan tanggung jawab maka anak akan lebih mudah ketika menjalankannya. Setelah anak menjadi tahu tentang tanggung jawab selanjutnya akan diberikan pemahaman kepada anak tentang dampak positif dan negatif tanggung jawab dalam kehidupan anak, supaya anak dapat memahami dan mempraktekkannya dengan baik. Diharapkan bagi anak pada tahap ini adalah memberikan contoh perilaku tanggung jawab

yang sering ada pada setiap kegiatan yang dilakukannya.¹⁵

2. Menjadi teladan yang baik bagi anak

Setiap adanya peneledanan terhadap anak maka sangat diperlukan bagi pendidik untuk menjaga perkataan dan perbuatannya didepan anak didiknya ataupun saat berada di sekolah, jika anak mengetahui suatu perbuatan ataupun perkataan yang kurang baik maka akan mempersulit anak dalam melaksanakannya. Selanjutnya dalam melaksanakan sesuatu diharapkan agar sesuai apa yang sudah dijelaskan ataupun yang sudah dikenalkan pada anak, anak akan melaksanakan setiap perbuatan dengan penuh tanggung jawab maka diperlukan adanya contoh yang baik didalamnya. Pendidik dalam melakukan kesalahan dalam suatu kegiatan jika pada dasarnya kesalahan jelas nampak dimulainya sangat dimungkin agar tidak menyalahkan pihak yang lainnya agar anak tidak mengikuti perbuatan yang dapat merugikan orang lainnya juga.¹⁶

3. Melatih anak untuk selalu menaati peraturan

Kebanyakan dari setiap peraturan sering ada dalam kegiatan anak-anak, maka sangat diperlukan agar lebih matang dan bermanfaat atas adanya peraturan tersebut serta anak tidak akan merasa dirugikan nantinya sangat diperlukan adanya kesepakatan dalam membuat

¹⁵Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm 26.

¹⁶*Ibid*, hlm 27.

peraturan yang akan dikehendaki. Kemudian jika anak yang mampu melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab maka akan diberikan apresiasi atas kerja keras anak tersebut, agar anak merasa mendapat perhatian dan balas jasa atas kerja keras yang dilakukannya. Selanjutnya yang lebih penting lagi dengan adanya konsekuensi atas kesalahan dalam melaksanakan yang tidak sesuai kesepakatan sebelumnya.¹⁷

4. Menjalinkan komunikasi yang efektif

Kegiatan anak tentunya tidak luput dari adanya pihak lain yang sering terlibat dalam setiap kegiatannya. Ketika anak dalam kegiatan sekolah anak memungkinkan untuk bertemu dengan guru, teman-temannya dan orang lainnya yang berada dalam lingkungan sekolah. Disini anak perlu untuk mengetahui arti tanggung jawab melalui perbuatan terpuji, dimana anak akan diajarkan tentang sopan santun pada guru, memberi salam pada setiap guru yang ditemui, tidak melakukan perbuatan yang tercela seperti mengejek dan menggolok-olok temannya, dan pendidik harus mampu berempati dalam suatu kondisi anak dalam keadaan yang tidak baik.¹⁸

5. Memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah dengan kerja sama orang tua

Pendidik diharapkan mampu mengetahui dengan siapa anak bergaul ketika dijam luar sekolah atau yang lebih tepat dan baiknya ada

¹⁷*Ibid*, hlm 28.

¹⁸Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab...*, hlm 29.

kerja sama dengan wali anak agar mempermudah dalam pemahaman guru terhadap anak ketika bergaul. Mengetahui teman-teman anak yang sering bermain tentang orang tuanya, kegiatan anak, bagaimana anak melakukan sesuatu yang berkaitan perilaku tanggung jawab. Dalam hal ini memang akan sangat sulit dilakukan oleh guru jika dalam memperhatikan anak tanpa adanya kerja sama yang baik dengan orang tua, disebabkan jika anak kelakuannya berbeda ketika di rumah dan malah semakin buruk dalam melakukan sesuatu tanpa mempedulikan tanggung jawab maka guru akan memberikan arahan yang lebih lanjut pada anak terutama memberikan sedikit batasan bagi anak dalam hal bergaul.¹⁹

I. Tinjauan Pustaka

Agar didapatkannya sisi yang ingin di teliti dan sisi lain yang ingin diungkap, supaya lebih mudah dalam mengkaji penelitian ini diambil titik fokus yang akan diteliti sebelum peneliti-peneliti terdahulu, sebagaimana tabel dibawah ini:

No	Peneliti / Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Febrina Putri Dewi/ 2016	Tingkat Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran	Tingkat tanggung jawab siswa termasuk dalam presentase tinggi dalam pelaksanaannya, siswa mampu mengatasi segala	Berdasarkan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dalam fokus kajiannya yaitu tanggung

¹⁹*Ibid*, hlm 30.

		2015/ 2016 dan Implikasinya Terhadap Topik-Topik Bimbingan Belajar	hambatan dalam belajar, mau bekerja keras, adanya rasa peduli terhadap sesama teman dan mampu memprioritaskan tugas belajarnya. ²⁰	jawab. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dahulu meneliti tentang meningkatkan tanggung jawab sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya penanaman perilaku bertanggung jawab.
2	Dania Ulfa/ 2014	Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual <i>Self-Management</i> Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.	Melalui layanan konseling individual berbasis <i>self-management</i> secara keseluruhan, siswa termasuk dalam presentase kategori tingkat tinggi dalam konsentrasi belajarnya, selain itu tanggung jawab yang dimiliki siswa ada kaitannya dengan prestasi di sekolah. Tingkat tanggung jawab kelas XI SMK Negeri Semarang lebih mengarahkan siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya dan terdapatnya	Berdasarkan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dalam fokus kajiannya yaitu tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dahulu meneliti tentang model peningkatan tanggung jawab sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya penanaman perilaku bertanggung jawab.

²⁰Febrina Putri Dewi, "Tingkat Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 dan Implikasinya Terhadap Topik-Topik Bimbingan Belajar", (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm 58.

			pengaruh pada prestasi sekolah. ²¹	
3	Yuliana Safitri/ 2017	Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang Tahun ajaran 2016/2017.	Pembentukan karakter tanggung jawab siswa mampu mnggarhkannya untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah dan mengaji Qur'an yang dilakukan setiap hari menjadi sesuatu hal yang biasa serta adanya nilai keteladanan dari pengurus melalui kegiatan menjaga kebersihan pondok, mentaati peraturan pondok dan berbagi ilmu maupun pengalaman kepada santri. ²²	Berdasarkan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dalam fokus kajiannya yaitu tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya adalah peneletian dahulu meneliti tentang membentuk karakter tanggung jawab sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya penanaman perilaku bertanggung jawab.

J. Kerangka Teoritis

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu. Didalam upaya tersebut diperlukan adanya penekanan pada siswa terkait tanggung jawab belajarnya melalui pemahaman pada anak tentang tanggung jawab, menjadi teladan yang baik bagi anak, melatih anak untuk selalu menaati

²¹Dania Ulfa, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Self-Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014," (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hlm 132.

²²Yuliana Safitri, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang," (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm 80.

peraturan, menjalin komunikasi yang efektif dan memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah dengan kerja sama orang tua.

Perilaku bertanggung jawab adalah suatu sikap yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dalam suatu kegiatan dan berusaha semaksimal mungkin dalam menanggung segala resiko yang diperbuatnya. Sebagaimana diharuskan bagi siswa agar melaksanakan kewajibannya yaitu belajar dan mampu membentuk diri sebagai siswa yang bertanggung jawab dalam segala kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan studi pendahuluan, maka peneliti memaparkannya berdasarkan teori dari Sukiman yang menjelaskan tentang upaya penanaman perilaku bertanggung jawab anak, dengan demikian peneliti menggunakan teori tersebut dalam hasil temuannya, jika digambarkan dalam bentuk kerangka sebagai berikut:

Gambar 2.1 Upaya penanaman tanggung jawab menurut teori Sukiman.

